

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk pertama kali ke daerah Lampung sekitar abad ke-15 M, diawali masuknya pengaruh agama Hindu. Adapun Islam masuk ke Lampung secara bertahap dikarenakan Agama Islam tidak serta merta langsung diterima oleh masyarakat setempat. Disebabkan pada masa itu pengaruh Hindu sangat kuat. Hemat penulis merupakan suatu hal yang menarik Penyebaran Islam di Lampung untuk diteliti, karena masih minimnya pendapat mengenai masuknya Islam disana, dengan metode apakah atau jalur apakah yang ditempuh dalam menyampaikan ajaran Islam.

Daerah Lampung pada masa Hindu telah mempunyai hubungan dengan Luar Negeri. Dengan ditemukannya Peninggalan Dinasti Han berupa keramik di Lampung, buku sejarah Dinasti T'ang juga menyebutkan utusan dari Ho-Lo-Yeu datang ke Tiongkok bersama-sama utusan Tolang Phohwang. Nama Tolang Phohwang ini merupakan dua kata, yang dikenal sekarang dengan nama Tulang Bawang, akan tetapi masa sekarang nama itu adalah nama sebuah sungai di kabupaten lampung Utara yang melintas di kota Menggala.<sup>1</sup>

Kemudian masuknya Islam di Lampung melalui tiga arah yaitu: *Pertama*, dari daerah (Minangkabau), memasuki dataran tinggi Belalau. *Kedua*, dari daerah (Palembang), memasuki daerah Komerling, pada permulaan abad ke-15, atau pada masa Adipati Arya Damar (1443) di Palembang. *Ketiga*, dari daerah Banten (Fathillah Sunan Gunung Djati) memasuki daerah Pelabuhan Maringgai. Adapun

---

<sup>1</sup>Husin Sayuti, *Hubungan Lampung dengan Kesultanan Banten dan Palembang dalam Perspektif Sejarah 1500-1900*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Doumentasi Sejarah Nasional, 1985), hlm. 2

dalam penyebarannya Islam masuk ke Lampung, yang paling berpengaruh yaitu penyebaran Islam dari Kesultanan Banten.<sup>2</sup>

Pengaruh Kesultanan Palembang di Lampung begitu kuat terutama di daerah Tulang Bawang, disebabkan Palembang sudah sejak lama dijadikan sebagai pelabuhan lada, dengan kata lain bagi daerah-daerah seperti Jambi, Sumatra Selatan, Bangka dan berusaha meluaskan pengaruhnya sampai ke daerah Tulang Bawang, Lampung.<sup>3</sup>

Perkembangan masyarakat Lampung, disana tidak adanya atau tidak ditemukannya suatu kesatuan daerah yang dikuasai oleh seorang Raja atau Ratu. Seperti halnya sejarah kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia seperti daerah Jawa, Kalimantan, dan sekitarnya, tetapi di Lampung tidak terlalu dikenal, yang ada hanyalah satu-kesatuan kemasyarakatan dalam ruang lingkup kecil yang disebut kebuayaan, yaitu satu kesatuan genologis yang mendiami daerah Lampung. Sistem kebuayaan ini pada dasarnya sudah dikenal saat masyarakat Lampung mulai mendiami daerah dataran tinggi Belalau. Sistem kemasyarakatan yang kecil-kecil ini yang kemudian memudahkan Banten menanamkan pengaruhnya. Banten pada saat itu lebih dulu berkembang dari pada Lampung dalam tata pemerintahan dan ekonomi sehingga merangsang para *Penyimbang*<sup>4</sup> adat Lampung untuk melakukan *seba*<sup>5</sup> ke Banten, pertanda pengakuan mereka terhadap kekuasaan Sultan Banten<sup>6</sup>.

Adapun Tempat pertama penyebaran agama Islam di Lampung pertama kali yaitu di daerah Pugung<sup>7</sup>, dan setelah itu dari sana berdirilah Keratuan Darah Putih, maka secara berangsur-angsur orang-orang pesisir di pantai selatan berduyun-duyun memasuki agama Islam.

---

<sup>2</sup>Hilman Hadikusuma, *Adat Istiadat Daerah Lampung*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1977/1978), hlm. 36.

<sup>3</sup>Soemargono, *Profil Propinsi Republik Indonesia Lampung*, (Jakarta: PT Intermasa, 1992), hlm. 5.

<sup>4</sup>*Penyimbang* atau *Punyimbang* adalah seorang pemimpin dalam marga atau keluarga dalam adat Lampung.

<sup>5</sup>*Seba* adalah menghadap

<sup>6</sup>Soemargono, *Profil Propinsi Republik Indonesia Lampung*, (Jakarta: yayasan bhakti Wawasan Nusantara, 1992), hlm. 6.

<sup>7</sup>Nama suatu daerah di Lampung Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan pertimbangan sumber-sumber yang penulis dapatkan dan berdasarkan latar belakang masalah, guna memfokuskan orientasi penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Kesultanan Banten dalam Islamisasi di Lampung?
2. Apa Dampak Islamisasi di Lampung dari Kesultanan Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran Kesultanan Banten dalam menyebarkan agama Islam di Lampung
2. Untuk mendeskripsikan hasil serta dampak dari proses Islamisasi di Lampung.

## **D. Kajian Pustaka**

Buku-buku yang menjadi rujukan dalam tulisan ini di antaranya adalah Buku berjudul *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*, karangan Hilman Hadikusuma, diterbitkan oleh Mandar Maju, tahun 1990. Buku ini pada bab I dan II diuraikan tentang masyarakat dan adat budaya serta latar belakang sejarah masuknya Islam di daerah Lampung, dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sejarah dan adat budaya Lampung berkaitan dengan sejarah dan adat budaya daerah Indonesia lainnya.

Buku berjudul *Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Lampung*, Buku II karangan Surono, diterbitkan oleh Depdikbud, tahun 1994. Buku ini menjelaskan pengaruh pemerintahan Hindu-Budha yang dibawa oleh beberapa kerajaan di Jawa seperti Sriwijaya, Majapahit, walaupun hanya sebagian kecil dari bukti-bukti yang ditemukan di Lampung, dijelaskan pula Islam masuk ada yang melalui Banten, Krui Lampung Barat melalui kerajaan Pagarruyung Minangkabau dan di runtutkan sampai ke Aceh, kemudian daerah Tulangbawang pengaruh Islam masuk dari Palembang, perkembangan Islam di Lampung selanjutnya lebih berpusat ke Banten

dengan sistem pemerintahan dan pengaruh Islam, yang dibawa sendiri oleh orang-orang Lampung yang mempelajari Islam di Banten.<sup>8</sup> Buku selanjutnya yaitu buku tentang *Hubungan Lampung dengan Kesultanan Banten dan Palembang dalam Perspektif Sejarah 1500-1900*, karangan Husin Sayuti, diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. Buku ini membahas tentang hubungan antara Lampung, Banten dan Palembang yang mana pada saat itu Lampung belum dikuasai satu Raja atau Ratu yang utuh, jadi mudah bagi kesultanan yang dekat dengan Lampung untuk mempengaruhinya. Adapun hubungan Lampung dengan Banten terjalin karena terjalin persaudaraan sehingga beberapa orang meyakini bahwa sebagian besar orang Lampung sering melakukan perjalanan pergi ke Banten, selain tujuannya untuk menyerahkan upeti, beberapa orang di Lampung juga mempelajari agama Islam di Banten kemudian kembali ke Lampung untuk menyebarkan Islam.<sup>9</sup>

Buku pendukung lainnya yaitu Buku karangan M. Rickfles *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Benteng Budaya, 1995). Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999). Adapun Buku yang membahas khusus mengenai sejarah Islam di Lampung tepatnya abad ke-16 dan setelahnya belum ada. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang itu. Kajian-kajian tentang sejarah Islam di Lampung dari buku-buku di atas, menjadi sumber informasi yang dikritisi, dan dituangkan dalam hasil penelitian yang penulis tulis.

Adapun sumber yang diperoleh masih sangat terbatas, karena jumlahnya yang sedikit. Hal ini terjadi karena sejauh ini penulis belum menemukan sumber yang merujuk pada pembahasan yang serupa, sehingga memungkinkan penulis untuk tidak mendapatkan gambaran secara khusus seperti penulis-penulis lainnya terkecuali dengan membuat sendiri gambaran permasalahan secara khusus.

---

<sup>8</sup> Surono, *Sejarah perkembangan pemerintahan di Lampung II*, Depdikbud, tahun 1994.

<sup>9</sup> Husin Sayuti, *Hubungan Lampung dengan Kesultanan Banten dan Palembang dalam Perspektif Sejarah 1500-1900*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Doumentasi Sejarah Nasional, 1985).

Meskipun hal ini menjadi sebuah hambatan namun penulis berusaha agar pembahasan mengenai pengaruh kesultanan Banten di Lampung ini dapat tersampaikan.

### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian sejarah atau disebut metode historis. Metode penelitian adalah suatu langkah atau cara merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengkritik, menafsirkan, dan mensintesis data dalam rangka menegakkan fakta serta kesimpulan yang kuat.<sup>10</sup> Dasar utama metode penelitian sejarah adalah merangkai bukti-bukti sejarah dan menghubungkan satu sama lain. Setelah menemukan bukti, diteliti, dan ditafsirkan kembali sesuai dengan imajinasi peneliti dan tetap berdasarkan atas data yang ada, potongan peristiwa dan fakta sejarah sangat penting untuk merumuskan fakta sejarah sehingga terbentuk gambaran yang utuh dan jelas.

Penelitian ini adalah penelitian Historis yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, memahami, dan menjelaskan suatu keadaan yang telah lalu,<sup>11</sup> dengan menggunakan sumber data sekunder. Metode yang digunakan dengan menelusuri perpustakaan yaitu dengan pengumpulan data sebanyak-banyaknya dengan bersumber pada bahan-bahan pustaka. Data yang digunakan ialah data sekunder yaitu data yang bersifat umum, yakni data yang berupa tulisan-tulisan. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun metode penelitian sejarah ini adalah proses pengujian dan analisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang otentik yang dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sebuah kisah yang dapat dipercaya.<sup>12</sup> Ada beberapa

---

<sup>10</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

<sup>11</sup>Muhammad, *Metode penelitian sejarah*, (Jakarta: Rajawali pers.) hlm 18.

<sup>12</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, judul asli: *Understanding History: A Primer History Metho*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1983), hlm. 32.

tahapan yang dilakukan oleh para sejarawan untuk melakukan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Heuristik

Tahap ini penulis mencoba mencari dan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan Pengaruh Kesultanan Banten dilampung. Penulis mengumpulkan data dan fakta-fakta sejarah dari berbagai macam buku yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber tersebut penulis dapatkan dari berbagai tempat, seperti; Museum Negeri Lampung, (Jl. ZA Pagar Alam No 64, Gedung Meneng, Bandar Lampung), Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia,(Jalan Doktor Setiabudi, Isola, Sukasari,), ANRI (Jl. Ampera Raya No.7, Cilandak Tim, Ps. Minggu, Jakarta Selatan), Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Lampung (Jl. Wolter Monginsidi No.10/144, Pengajaran, Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung), Perpustakaan UIN SGD Bandung. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

Sumber lisan, penulis mewawancarai secara langsung dengan membuat janji terlebih dahulu sekaligus mendapatkan sumber lain dalam bentuk buku. Kemudian faktor pendukung lainnya penulis menggunakan media elektronik yaitu internet dalam mencari dan mengumpulkan bahan-bahan kajian penelitian terutama dokumentasi dokumentasi berbentuk foto masa lampau.

Adapun sumber-sumber yang didapatkan penulis selama penelusuran tersebut adalah:

- a. Sumber Primer

1. Sumber Tertulis

- a) *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*, karangan Hilman Hadikusuma, diterbitkan oleh Mandar Maju, pada tahun 1990. Buku ini tepatnya pada Bab I dan II menguraikan tentang keadaan masyarakat dan adat budaya serta latar belakang sejarah masuknya Islam di daerah Lampung, sama hal dengan sejarah masuknya Islam di daerah Indonesia lainnya.

- b) *Hubungan Lampung dengan Kesultanan Banten dan Palembang dalam Perspektik Sejarah 1500-1900*, karangan Husin Sayuti, diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. Buku ini membahas tentang hubungan antara Lampung, Banten dan Palembang. Dimana, pada saat itu Lampung belum dikuasai satu Raja atau Ratu yang utuh, jadi mudah bagi kesultanan yang dekat dengan Lampung untuk mempengaruhinya. Adapun hubungan Lampung dengan Banten terjalin karena terjalin persaudaraan.
- c) *Sejarah Daerah Lampung* karangan M. Silaban diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung Bagian proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Lampung pada tahun 1977-1978. Buku ini membahas masa prasejarah di Lampung, dan kehidupan pemerintahan dan kenegaraan yang masih dipengaruhi Hindu-Budha, kemudian dilanjutkan dengan kehidupan seni budaya dan perkembangannya.
- d) *Prasasti Perjanjian Dalung Kuripan* Prasasti ini disebut Dalung Kuripan karena ditulis di media dalung, tembaga pipih persegi empat, yang diketemukan di Desa Kuripan. Prasasti ini ditulis dalam huruf pegon, berbahasa Banten.

## 2. Artikel

- a) Budiman Yaqub, *Jejak Keratuan Darah Putih, Minak Gejala Bidin dan Minak Gejala Ratu Menemui Ayahnya di Kesultanan Banten*, kolom 13 Febbruari 2018, Lampung: Teras Lampung.com
- b) Hardianto, B Josie Susilo, 2004. *Kejayaan Lada Hitam Lampung Telah Pudar. Kompas*, Senin, 06 September 2004.

b. Sumber Sekunder

1. Buku

- a) Graaf dan Th.G.Th. Pigeaud, *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik abad ke-15 dan ke-16 seri Terjemahan Javanologi*, Jakarta: PT Grafiti Press, 1985.
- b) Soemargono, *Profil Propinsi Republik Indonesia Lampung*, Jakarta: yayasan bhakti Wawasan Nusantara, 1992.
- c) Unang Sunardjo, *Meninjau Sepintas Panggung Sejarah Pemerintahan Karajaan Cerbon 1479-1809*, Bandung : TARSITO, 1983.
- d) Surono, *Sejarah perkembangan pemerintahan di Lampung II*, Depdikbud, tahun 1994.
- e) M. Arifin Nitipradjo Tegamoan, *Masuknya Islam di Lampung Melalui Menak Pati Pejurit dan Riwayat Walisanga*, (Bandar Lampung: Mitra Media Pustaka, 2010)
- f) Nurhakim, Lukman dan Moh. Ali Fadillah. *Lada: Politik Ekonomi Banten di Lampung*. Dalam Analisis Hasil Penelitian Arkeologi III: Agrikultur Berdasarkan Data Arkeologi, hlm. 258 – 274. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1990.
- g) Yusuf P.R, M. *Sejarah/Cerita Waktu Siba ke Banten Mendapatkan Hadiah Lawang Kuri/Pintu Gerbang yang ada Sekarang ini di Kampung Gedongwani*.1976.

2. Kritik

Setelah melakukan pengumpulan data-data (sumber) dari berbagai literature baik tulisan maupun sumber pustaka di berbagai perpustakaan yang tersebar di Bandung Lampung Jakarta, penulis kemudian melakukan tahapan kritik untuk menguji keaslian dari sumber, baik dari segi fisik maupun isinya. Inilah tahapan kritik dengan dua pembagiannya:

- a. Kritik Ekstern
  1. Buku Primer
    - a) *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*, Karangan Hilman Hadikusuma.
    - b) *Hubungan Lampung dengan Kesultanan Banten dan Palembang dalam Perspektik Sejarah 1500-1900*, Karangan Husin Sayuti.
    - c) *Sejarah Daerah Lampung*, Karangan M.Silaban
    - d) *Prasasti Perjanjian Dalung Kuripan*

Buku-buku tersebut merupakan pokok rujukan dari penulisan skripsi ini. Adapun Tahun pembuatan buku tersebut jelas di cantumkan, ketiga sumber buku tersebut adalah hasil penelitian para sejarawan dan budayawan terdahulu mengenai asal-usul sejarah Lampung, bahasa yang dipergunakan ada yang berbahasa Indonesia dan berbahasa Banten (Prasasti), bahan/materi sumber yang dipergunakan merupakan kertas yang dipergunakan Indonesia pada biasanya (jika buku nya bukan cétakan pertama maka kertasnya HVS biasa, karena diperbanyak), tinta yang dipergunakan merupakan tinta biasa pada umumnya hasil print-an, jenis huruf yang dipergunakan adalah Times New Roman.

Adapun prasasti peninggalan yang penulis dapatkan disebut *Dalung Kuripan* karena ditulis di media dalung, tembaga pipih persegi empat, yang diketemukan di Desa Kuripan. Prasasti ini ditulis dalam huruf pegon, berbahasa Banten.

2. Buku sekunder

Buku-buku yang menjadi sumber sekunder sebagaimana yang tercantum dalam tahap heuristik penulis jadikan sebagai sumber pendukung mengingat pembahasannya dapat dijadikan sebagai pelengkap pembahasan. Dilihat dari segi-segi berikut:

Tahun pembuatan buku tersebut jelas di cantumkan, sumber tersebut di terbitkan ada yang di Lampung, Bandung, Jakarta, Yogyakarta. Bahasa yang dipergunakan ada yang berbahasa Indonesia, bahan/materi sumber yang

dipergunakan merupakan kertas yang dipergunakan Indonesia pada biasanya (jika bukunya bukan cetakan pertama maka kertasnya HVS biasa, karena diperbanyak), tinta yang dipergunakan merupakan tinta biasa pada umumnya hasil print-an, jenis huruf yang dipergunakan rata-rata jenis huruf Times New Roman (khususnya buku-buku metodologi sejarah).

Sumber tersebut dalam keadaan utuh karena tidak terdapat kerusakan sama sekali. Hanya saja terdapat beberapa buku yang mengalami perubahan warna dari segi kertas karena sudah terlalu lama dan dan banyak yang memakai.

b. Kritik Intern

Setelah melalui tahap uji fisik, langkah selanjutnya yakni menguji sumber tersebut dilihat dari kualitas materi konten/isi buku tersebut dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Masyarakat dan Adat Budaya Lampung, karangan Hilman Hadikusuma, tahun 1990. Tepatnya pada Bab I dan II menguraikan tentang keadaan masyarakat dan adat budaya serta latar belakang sejarah masuknya Islam di daerah Lampung. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sejarah dan adat budaya Lampung berkaitan dengan sejarah dan adat budaya daerah Indonesia lainnya
2. Hubungan Lampung dengan Kesultanan Banten dan Palembang dalam Perspektik Sejarah 1500-1900, karangan Husin Sayuti, Buku ini membahas tentang hubungan antara Lampung, Banten dan Palembang. Dimana, pada saat itu Lampung belum dikuasai satu Raja atau Ratu yang utuh, jadi mudah bagi kesultanan yang dekat dengan Lampung untuk mempengaruhinya. Adapun hubungan Lampung dengan Banten terjalin karena terjalin persaudaraan.
3. Sejarah Daerah Lampung karangan M. Silaban tahun 1977-1978. Isi dari buku ini membahas masa prasejarah di Lampung, dan kehidupan pemerintahan dan kenegaraan yang masih dipengaruhi Hindu-Budha,

kemudian dilanjutkan dengan kehidupan seni budaya dan perkembangannya.

### 3. Interpretasi

Pada tahap ini, penulis melakukan penafsiran data-data yang telah didapat dan selanjutnya menghubungkan fakta-fakta tersebut sehingga terbentuk konsep dan generalisasi sejarah yang berkaitan dengan hubungan Banten dan Lampung dalam prasasti Dalung Kuripan.

Hemat penulis Sebagai orang pribumi asli Lampung, penulis merasa prihatin terhadap fenomena sekarang yang ditandai dengan mulai lunturnya kecintaan masyarakat terhadap sejarah daerahnya sendiri. Disebabkan kurangnya kesadaran yang timbul untuk mengungkap dan mencari informasi yang berkaitan tentang sejarah kedaerahan. Faktor lain karena Maraknya penggunaan teknologi yang semakin canggih dalam berbagai bidang bisa menjadi salah satu penyebabnya. Rasa kecintaan kita terhadap budaya daerah dan nilai sejarah dapat kita wujudkan dalam berbagai cara, salah satunya melalui kesenian ataupun ziarah guna menghormati para pendahulu kita. Mengingat penting sejarah dalam mengenal identitas suatu bangsa terutama di Indonesia yang sudah dikenal memiliki banyak suku bangsa.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti maka, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu, Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan atau sumber-sumber data yang diperlukan dari perpustakaan, yaitu dengan cara mempelajari literatur- literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah, maka kegiatan studi pustaka atau teknik kepustakaan ini menjadi sangat penting terutama dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup>

Koentjaraningrat menyatakan bahwa “Studi pustaka merupakan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material

---

<sup>13</sup>Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: Indayu Press, 1993), hlm. 133.

yang terdapat di ruangan perpustakaan misalnya, koran, naskah, majalah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen yang relevan dengan penelitian”.<sup>14</sup>

Jadi dalam melakukan pengumpulan data tidak hanya menggunakan bahan-bahan berupa literatur atau buku-buku yang ada di perpustakaan tetapi juga peneliti harus mencari bukti-bukti atau sumber-sumber yang lain berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti atau arkeologi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan pemilihan data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut, kemudian membuang data-data yang tidak diperlukan, sehingga data-data mengenai Pengaruh Banten di Lampung.

Kemudian Tulisan ini, penjelasan akan diarahkan pada paparan pengaruh kesultanan Banten dalam Proses masuknya Islam di Lampung. Perlu diketahui pula metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu menekankan pada paradigma fenomenologi yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu, dan relevan dengan tujuan dari tulisan ini. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif tidak selalu mencari sebab-akibat, akan tetapi lebih menekankan pada upaya memahami situasi yang terjadi pada waktu itu.

#### 4. Historiografi

Merupakan tahap terakhir yang penulis lakukan dalam metode penelitian, dalam tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tulisan mengenai yang akan diteliti yaitu Pengaruh Banten di Lampung. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

Bab II gambaran umum wilayah Lampung. Bab ini menjelaskan tentang letak geografis, kemudian Lampung pada masa pengaruh Hindu, dilanjutkan adanya kerajaan-kerajaan kecil di Lampung, dan Asal-usul masyarakat Lampung.

---

<sup>14</sup>Koentjaraningrat, *Metode- metode Penelitian Sosial*,. (Jakarta: Gramedia. 1983), Hlm. 420.

Bab III membahas tentang penyebaran Islam di Lampung, yang terdiri dari masuknya Islam, media apa yang digunakan dalam penyebaran Islam, kemudian tokoh-tokoh penyebaran Islam, dan peninggalan-peninggalan atau bukti-bukti sejarah proses penyebaran Islam di Lampung. Menjelang kedatangan Islam, Lampung masih di bawah pengaruh Hindu, dengan dilakukannya media dakwah dan perkawinan, maka memudahkan Islam masuk ke Lampung, dan masyarakat pun menyambut dengan baik. membahas tentang perkembangan agama Islam di Lampung meliputi Pengaruh Islam terhadap munculnya Keratuan Darah Putih sebagai tanda bahwa persahabatan antara Banten dan Lampung yang sangat penting dalam perkembangan Islam di Lampung, kemudian kebudayaan Islam di Lampung yang meliputi bukti peninggalan-peninggalan bersejarah, yang masih bisa dilihat di museum Lampung.

Bab IV merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan.

